

**FORMULASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH DI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**INDAYA MAHARANI
NPM. 2016021061**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

FORMULASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH DI BANDAR LAMPUNG

Oleh:

Indaya Maharani

Partisipasi masyarakat terkait sampah merupakan kontribusi aktif dari individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan program, atau pemecahan permasalahan sampah di lingkungan sekitar masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan formulasi partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di bandar lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori partisipasi dari Cohen dan Uphoff yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi. Hasil Penelitian ini adalah masyarakat masih banyak yang belum mengerti dampak dari bahaya timbunan sampah yang makin meningkat. Bukan hanya untuk lingkungan tetapi juga untuk kesehatan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu baik pemerintah, sector swasta, ataupun pegiat pengelola sampah harus lebih memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat. Jumlah penduduk Kemiling yang dapat berpartisipasi jika dilihat dari perhitungan formulasi partisipasi masyarakat yaitu 196 jiwa dengan cara perhitungan jumlah usia produktif keseluruhan dibagi jumlah usia produktif laki-laki dikalikan 100%.

Kata kunci: Formulasi, partisipasi, sampah

ABSTRACT

FORMULASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI PERMASALAHAN SAMPAH DI BANDAR LAMPUNG

By:

Indaya Maharani

Community participation related to waste is the active contribution of individuals or groups in the decision-making process, program implementation, or solving waste problems in the environment around the community. This study aims to determine and describe the formulation of community participation in dealing with waste problems in Bandar Lampung. This study used qualitative research methods. This study uses the participation theory of Cohen and Uphoff, namely participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit making, and participation in evaluation. The result of this study is that there are still many people who do not understand the impact of the increasing danger of landfills. Not just for the environment but also for public health itself. Therefore, both the government, the private sector, or waste management activists must provide more education and understanding to the community. The number of Kemiling residents who can participate when viewed from the calculation of the formulation of community participation is 196 people by calculating the total number of productive age divided by the number of male productive age multiplied by 100%.

Keywords: Formulation, participation, garbage

**FORMULASI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGATASI
PERMASALAHAN SAMPAH DI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

INDAYA MAHARANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **FORMULASI PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN
SAMPAH DI BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Indaya Maharani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2016021061**

Program Studi : **S-1 Ilmu Pemerintahan**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Darmawan Purba., S.IP., M.IP.
NIP. 198106012010121003

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

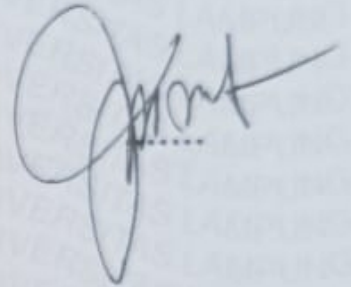
Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.
NIP. 196112181989021001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

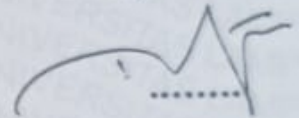
Ketua

: **Darmawan Purba., S.IP., M.IP.**



Penguji Utama

: **Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 196108071978032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 26 Maret 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 22 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan



Indaya Maharani
NPM. 2016021061

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Indaya Maharani lahir di Kalianda, 03 Mei 2002, sebagai anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti merupakan putri dari pasangan Bapak Alm. Herinaldi dan Ibu Sri Waginingsih. Peneliti memiliki satu kakak laki-laki bernama Fremindra Fahry.

Peneliti memulai jenjang pendidikan formal dimulai dari bangku sekolah dasar dan bersekolah di SDN. 1 Way Urang, Kalianda, Lampung Selatan mulai dari 2008 dan lulus pada tahun 2014, kemudian dilanjutkan dengan bersekolah di SMPN. 1 Kalianda, Lampung Selatan dari 2014 hingga 2017 pada bangku pendidikan menengah pertama, dan dilanjutkan dengan bersekolah di SMAN. 1 Kalianda, Lampung Selatan pada bangku pendidikan menengah atas dari tahun 2017 hingga 2020.

Pasca lulus pada bangku menengah atas ditahun 2020, peneliti melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2020 dengan tercatat sebagai mahasiswa Strata Satu atau S-1 Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung lewat jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selain itu, peneliti juga pernah aktif di bidang organisasi salah satunya HMJ Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung.

Pada tahun 2023 peneliti melakukan KKN di Desa Way Liwok, Kabupaten Tanggamus. Pada tahun yang sama, peneliti melaksanakan MBKM di Eksekutif Daerah Wahana Lingkungan Hidup (ED WALHI) Lampung selama kurang lebih 6 bulan.

MOTTO

"Jadilah baik. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

(Q.S Al Baqarah: 195)

"Terkadang orang pintar merasa mampu dalam melakukan segalanya. Namun, rasa percaya diri itu bisa membawanya jatuh dalam kegagalan"

(Akabane Karma)

"Jangan pedulikan kata orang, karena yang memegang kendali hidupmu adalah dirimu sendiri"

(Indaya Maharani)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin telah Engkau Ridhoi Ya Allah langkah hamba-Mu,
Sehingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Teriring shalawat serta salam kepada nabi muhammad saw, semoga kelak skripsi
ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

dan

Dengan kerendahan hati dan ketulusan ku persembahkan karya sederhana ini
kepada:

Kedua orang tuaku, Ayah dan Ibu tercinta

Alm. Herinaldi dan Sri Waginingsih

Serta Abang satu-satunya

Fremindra Fahry

Terima kasih atas doa, dukungan, serta motivasi, yang telah diberikan.

Terima kasih untuk seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan semangat
kepada peneliti sampai saat ini, semoga amal kebaikan yang telah dilakukan
mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Almamater yang peneliti cintai dan banggakan

Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. yang tidak pernah berhenti mencurahkan kasih sayang, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Bandar Lampung”**. Tak lupa Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik dan pemimpin bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.I.P., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung;

7. Bapak Darmawan Purba, S.I.P., M.I.P. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran, memberikan saran, serta nasihat yang amat berharga bagi peneliti;
8. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang sangat bermanfaat;
9. Bapak Dr. R. Pitojo Budiono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya sejak semester 1 hingga semester 8 ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Unila yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan, membantu dalam proses perkuliahan, pembinaan dan atas ilmu yang telah diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini;
11. Ibu staf jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah membantu proses terselesaikannya skripsi ini;
12. Ayah Alm. Herinaldi dan Ibu Sri Waginingsih selaku Orang Tua tersayang yang tak henti memberikan kasih sayangnya, memberikan semangat, mendoakan, memberikan motivasi, serta memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada henti-hentinya peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah dilahirkan di keluarga yang sederhana namun penuh warna ini. Gelar sarjana ini dipersembahkan untuk kedua orangtua tercinta yang telah melalui banyak sekali perjuangan, pengorbanan dan rasa sakit demi dapat melihat anak-anaknya hidup bahagia. Beribu-ribu kata terima kasih tentunya tidak akan cukup untuk menebus segala perjuangan dan pengorbanan yang telah kalian berikan kepada anakmu ini;
13. Abang peneliti yaitu Fremindra Fahry yang mendukung dan menyemangati selama proses pengerjaan skripsi ini.
14. M. Sandy Pratama yang selalu setia membantu, menemani, menyemangati, dan selalu ada selama proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih karena telah menjadi pendengar yang baik dan menjadi pendukung utama setelah keluarga.
15. Abang-abang ED WALHI Lampung yang telah banyak memberi kesempatan, pelajaran dan juga pengalaman yang begitu berharga kepada peneliti selama 6

bulan dalam melaksanakan MBKM, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang berlimpah kepada kalian atas kebaikan yang pernah dilakukan;

16. Abang Radian Anwar (Ai) selaku PPL yang telah banyak memberikan bantuan, arahan, pengetahuan, relasi, dan dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan wawancara terhadap informan-informan.
17. Teman-teman sejak SMP yang masih berteman baik sampai saat ini, yaitu Eno Ibainsa dan Gita Mutiara yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti. Terima kasih karena telah menjadi sahabat terbaik peneliti sejak SMP, dan tidak pernah asing sampai saat ini;
18. Teman-teman di dunia perkuliahan yaitu Andina, Dian, Reka, Meissy yang selalu mau direpotkan, selalu membantu, dan selalu memberikan semangat. Terima kasih telah memberikan banyak kenangan yang menyenangkan dan menghadirkan banyak tawa bahagia di akhir perkuliahan ini.
19. Teman-teman Magang di ED WALHI Lampung, yaitu Nafisa dan Lupi yang telah membersamai kegiatan Magang di WALHI.
20. Teman-teman KKN Pekon Way Liwok, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus yaitu Manda, Tata, Syahra, Agil, dan bang Gani yang sudah bersedia bekerjasama dalam menjalankan program selama melaksanakan program KKN sehingga dapat menyelesaikan program KKN dengan baik dan memuaskan;
21. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan angkatan 2020 Aulia, Anisha, Desi, Regita, Novika dan lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan dan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
22. Terakhir, tentunya kepada diri sendiri. terima kasih atas segala semangat, kekuatan, ketekunan, dan kedisiplinan dalam berbagai kondisi sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi semaksimal mungkin. Sehat selalu dan jangan pernah menyerah, masih banyak keinginan yang belum terwujud dan banyak tempat yang belum dijelajahi.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna serta bermanfaat bagi kita semua khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung, 21 Maret 2024
Peneliti

Indaya Maharani
NPM. 2016021061

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR SINGKATAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Tinjauan Formulasi	14
2.1.1 Pengertian Formulasi	14
2.1.2 Cara Menghitung Formulasi Partisipasi.....	15
2.1.3 Perbandingan Formulasi Partisipasi di Wilayah Elite dan Wilayah Biasa.....	16
2.2 Tinjauan Partisipasi.....	17
2.2.1 Pengertian Partisipasi.....	17
2.2.2 Jenis Jenis Partisipasi.....	19
2.2.3 Model Khusus Partisipasi.....	21
2.3 Tinjauan Masyarakat.....	23
2.3.1 Pengertian Masyarakat.....	23
2.4 Tinjauan Sampah	25
2.4.1 Pengertian Sampah.....	25
2.4.2 Klasifikasi Sampah	26
2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Sampah.....	27
2.4.4 Cara Penanganan Sampah.....	28
2.4.5 Analisis Keluarnya Sampah.....	29
2.5 Kerangka Pikir	31
III. METODE PENELITIAN	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	33

3.3 Fokus Penelitian.....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Informan Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.7 Teknik Pengelolaan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data.....	38
3.9 Teknik Keabsahan Data	39
IV. GAMBARAN UMUM	40
4.1 Gambaran Umum Permasalahan Sampah di Kota Bandar Lampung	40
4.2 Gambaran Umum Bank Sampah Emak.id	42
4.2.1 Definisi Bank Sampah Emak.id	42
4.2.2 Visi dan Misi.....	43
4.2.3 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Emak.Id.....	44
4.2.4 Program BSE	44
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil	47
5.1.1 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan	47
5.1.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan.....	55
5.1.3 Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat	61
5.1.4 Partisipasi Dalam Evaluasi.....	66
5.2 Pembahasan.....	69
5.2.1 Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan	71
5.2.2 Partisipasi Dalam Pelaksanaan.....	72
5.2.3 Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat	73
5.2.4 Partisipasi Dalam Evaluasi.....	75
5.2.5 Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Bandar Lampung.....	76
VI. SIMPULAN DAN SARAN	80
6.1 Simpulan	80
6.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Tabulasi Jumlah Sampah di Bandar Lampung.....4
Tabel 2	Informan Penelitian.....33
Tabel 3	Observasi Penelitian.....35
Tabel 4	Dokumentasi Penelitian.....36
Tabel 5	Jumlah Rata-Rata Volume Sampah.....40
Tabel 6	Jumlah Penduduk Kemiling Berdasarkan Umur.....75
Tabel 7	Jumlah Penduduk Kemiling Berdasarkan Jenis Kelamin.....76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Diagram Estimasi Neraca Sampah Kota Bandar Lampung.....5
Gambar 2	Proyeksi Timbunan Sampah Bandar Lampung.....6
Gambar 3	TPA Bakung.....6
Gambar 4	Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.....7
Gambar 5	Struktur Perusahaan Bank Sampah Emak.Id..... 41
Gambar 6	Hasil Produksi dari Sampah di Bank Sampah Emak.Id.....54
Gambar 7	Pengolahan Maggot.....65

DAFTAR SINGKATAN

TPS: Tempat Penampungan Sementara

TPA: Tempat Pembuangan Akhir

SOKLI: Satuan Organisasi Kebersihan Lingkungan

DLH: Dinas Lingkungan Hidup

WHO: World Health Organization

UNILA: Universitas Lampung

NGO: Non-Government Organization

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan limbah hasil kegiatan manusia yang bersifat padat terdiri dari zat organik dan non organik yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan harus diolah agar tidak membahayakan lingkungan. Sampah menjadi permasalahan yang sampai saat ini belum dapat penanganan secara baik. Kemampuan dalam menangani permasalahan sampah tidak seimbang dengan produksi manusia, sehingga menjadi penumpukan sampah. Isu sampah sudah menjadi topik permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dari seluruh kalangan, baik itu masyarakat maupun pemerintah, apabila tidak ada pengelolaan sampah yang tepat maka akan menjadi suatu potensi bencana darurat sampah.

Pola pengumpulan sampah di Bandar Lampung masih menggunakan metode *door to door* atau pengumpulan secara langsung, pada metode ini pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan secara bersamaan. Sampah dari tiap-tiap daerah akan diambil, dikumpulkan dan langsung dibawa ke tempat pemrosesan atau ke tempat pembuangan akhir. Permasalahan sampah yang tidak menemui solusi dikarenakan sistem pengelolaan sampah tidak ditangani secara tepat.

Pengelolaan sampah bertujuan untuk menciptakan lingkungan serta masyarakat yang sehat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sisi kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah menjadi baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang biaknya bibit penyakit serta

tidak menjadi perantara menyebarluasnya suatu penyakit, lalu tidak mencemari udara, air dan tanah, dan tidak menimbulkan bau.

Salah satu tempat yang menjadi produksi sampah paling banyak yaitu pemukiman penduduk. Permukiman merupakan bagian dari lingkungan bersifat menjadi tempat tinggal manusia yang setiap aktifitas yang dilakukan menghasilkan sampah. Penambahan jumlah sampah terjadi seiring dengan bertambahnya laju pertumbuhan penduduk beserta aktivitasnya yang selalu bertambah dari waktu ke waktu secara alamiah

Sejalan dengan perkembangan dan pembangunan kota Bandar Lampung, pelayanan kepada masyarakat merupakan hal yang sangat penting, salah satu pelayanan yang diberikan yaitu termasuk pelayanan kebersihan permasalahan dibidang kebersihan meliputi penyediaan sarana dan prasarana kebersihan di kota Bandar Lampung yang merupakan ibukota provinsi Lampung.

Sampah-sampah yang bersumber atau berasal dari rumah tangga wajib ditangani dengan cara yang berwawasan terhadap lingkungan sekitar. Salah satu tujuan dari adanya pengelolaan sampah yaitu supaya volume sampah di TPS atau TPA berkurang dan menurunnya tumpukan di TPA, mengurangi polusi lingkungan serta mengurangi rusaknya suatu zat di lingkungan.

Peningkatan pada jumlah penduduk kota Bandar Lampung mengakibatkan jumlah konsumsi masyarakat meningkat dan berdampak juga pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan sampah yang masuk ke TPA Bakung perharinya mencapai 800 ton, dengan komposisi 60% merupakan sampah organik, luas TPA Bakung yang terbatas yaitu 14,2 hektar yang seharusnya untuk menampung 230 ton per hari, berakhir menjadi tumpukan sampah yang semakin hari semakin menggunung.

Volume sampah di TPA Bakung, yang terletak di Kecamatan Telukbetung Utara, Kota Bandar Lampung, telah mencapai tingkat akumulasi yang

tinggi, dan hal ini sering mengganggu warga sekitarnya. Dalam keadaan ini, limbah sampah dari TPA tersebut menjadi sumber gangguan bagi ketersediaan air bersih warga, terutama saat musim hujan.

Data penimbangan di TPA Bakung pada tahun sebelumnya menunjukkan bahwa volume sampah mencapai 1.000 ton per hari, sedangkan sebelumnya, jumlahnya berkisar antara 850 hingga 900 ton per hari. Sampah-sampah ini diangkut dari kota menggunakan berbagai kendaraan seperti truk, pickup, dan gerobak.

Saat ini Kota Bandar Lampung memiliki 3 Bank Sampah, yaitu Bank Sampah Kemiling, Bank Sampah Way Halim, dan Bank Sampah Sukarame yang merupakan milik Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung. Namun, yang berjalan hanya satu yakni Bank Sampah Kemiling tetapi berbeda fungsi/aktivitasnya. Sekarang Bank Sampah Kemiling menjadi TPS 3R. Aktivitas di TPS 3R Kemiling ini yaitu memilah sampah yang diangkut oleh SOKLI atau masyarakat sendiri untuk dijual lagi ke Pengepul dan dibuat menjadi kompos

Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung, peningkatan jumlah timbulan sampah di Kota Bandar Lampung sendiri setiap harinya mencapai 750 – 800 ton/hari atau sekitar 292.000 ton/tahun dengan kepadatan penduduk yang paling besar pada tahun 2020 yakni 20.709 jiwa/km². Dari jumlah penduduk tersebut dan meningkatnya jumlah produksi sampah, pemerintah kota Bandar Lampung memberikan kendaraan operasional untuk pengangkutan sampah dari TPS ke TPA sebanyak 96 unit truk sampah dengan interval 1 sampai dengan 2 kali setiap harinya.

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Lampung, selama tahun 2022, total sampah yang beredar di Lampung mencapai 1,64 juta ton, dengan volume sampah domestik harian mencapai 4.515 ton. Kepala DLH Lampung, Emilia Kusumawati, mencatat peningkatan jumlah tumpukan

sampah dari tahun ke tahun, dengan 1,62 juta ton pada tahun 2021, 1,63 juta ton pada tahun 2020, dan 1,46 juta ton pada tahun 2019.

Tabulasi Data Jumlah Sampah Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional

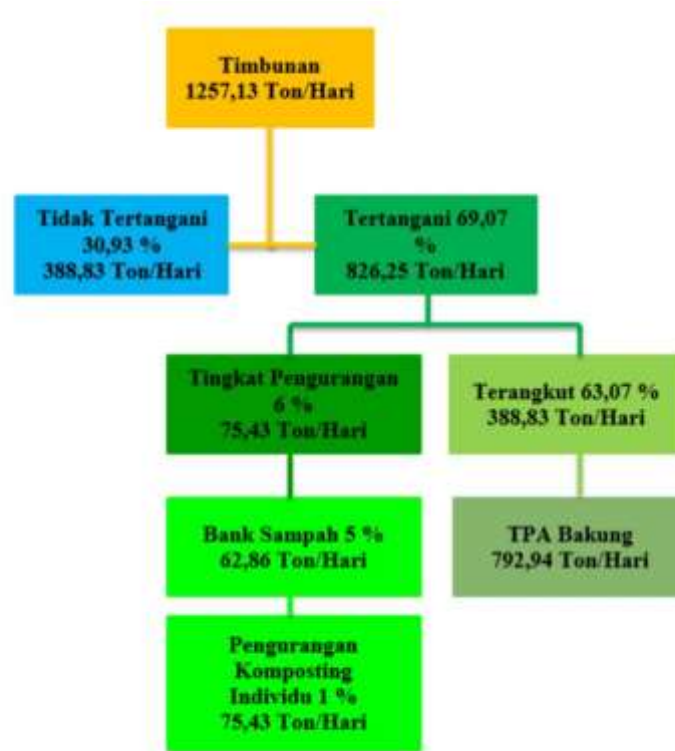
Tabel 1. Tabulasi Jumlah Sampah di Bandar Lampung

Tahun	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2019	786.46	287,057.55
2020	770.22	281,129.15
2021	757.94	276,649.16
2022	683.48	249,468.38

Sumber: sipsn.menlhk.go.id (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional)

Emilia Kusumawati juga menyebutkan bahwa ada tiga Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang sudah melebihi kapasitasnya, yaitu TPA Bakung Kota Bandar Lampung, TPA Kota Metro, dan TPA Kabupaten Lampung Tengah. Saat ini, Pemerintah Provinsi Lampung sedang merencanakan pembangunan TPA Regional sebagai solusi untuk mengatasi masalah ketiga TPA tersebut.

Pengelolaan sampah domestik di Lampung baru mencapai 33,65 persen dari total produksi sampah selama tahun lalu. Jenis sampah yang telah dikelola sebagian besar adalah sampah organik. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang lebih baik untuk sampah organik, seperti melalui pendirian bank sampah, agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar.



Gambar 1. Diagram Estimasi Neraca Masa Sampah Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil proyeksi jumlah penduduk tahun 2018 yang dilakukan oleh BPS Kota Bandar Lampung dengan daerah pelayanan 106 r, implies research results (First Author) Dinas Lingkungan Hidup sebagai penanggung jawab kebersihan kota pada tahun 2019 adalah sebanyak 11.9728 jiwa. Analisa proyeksi pertumbuhan penduduk wilayah pelayanan dilakukan untuk mengetahui proyeksi jumlah penduduk yang akan dilayani sampai dengan tahun 2018-2037. Sedangkan untuk proyeksi timbulan sampah dilakukan perhitungan dengan asumsi yang dijadikan dasar proyeksi timbulan sampah berdasarkan data sekunder *Review Masterplan* Bandar Lampung Tahun 2015 diasumsikan volume timbulan sampah 2,5 l/org/hr dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proyeksi Timbulan Sampah Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2023.

Bandar Lampung hanya memiliki 1 TPA yaitu terletak di kelurahan Bakung, Kecamatan Teluk Betung Barat, Bandar Lampung. TPA merupakan tempat seluruh sampah dari berbagai daerah di Kota Bandar Lampung dikelola untuk dimusnahkan baik dengan cara *sanitary landfill* yaitu penimbunan dengan tanah secara langsung, *inseerasi* yaitu pembakaran tertutup, pemadatan dan lain-lain.



Gambar 3. Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bakung.

Berdasarkan Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dinyatakan bahwa sampah dipilah di sumbernya. Pengelolaan sampah harus berasal dari masyarakat juga sehingga tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab akan hal tersebut. Pola pengelolaan masyarakat akan lebih mudah dilakukan dan lebih minim biaya, karena sampah yang sudah dikelola dari sumbernya akan lebih mudah dan hemat

biaya serta bernilai ekonomis. Pemberdayaan tersebut yang harus disampaikan kepada masyarakat,



Gambar 4. Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.

Berdasarkan hasil survei dan data di atas permasalahan yang terdapat di Bakung yaitu terjadinya tumpukan sampah yang menyebabkan timbulnya organisme-organisme yang membahayakan baik untuk tanah, air maupun udara.

Dampak tersebut sangat membahayakan bagi masyarakat dan lingkungan itu sendiri. Samoah sebagai tempat bersarangnya serangga menjadi polusi dan pencemaran tanah, udara dan air, menjadi sumber dari kuman-kuman yang dapat merugikan kesehatan masyarakat.

Permasalahan partisipasi masyarakat adalah tantangan yang dihadapi oleh banyak negara dan komunitas di seluruh dunia. Ini mencakup berbagai isu Termasuk partisipasi masyarakat terhadap permasalahan sampah yang menghambat atau membatasi keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, kegiatan sosial, atau upaya pembangunan.

Salah satu permasalahan utama dalam partisipasi masyarakat adalah rendahnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Banyak individu yang kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka karena kurangnya pemahaman tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Selain itu, faktor-faktor seperti ketidakpercayaan

terhadap institusi, kurangnya akses terhadap informasi, dan hambatan sosial-ekonomi juga dapat menghambat partisipasi masyarakat. Kurangnya kesempatan dan ruang bagi individu untuk berpartisipasi serta kurangnya keterlibatan dari pemerintah dan organisasi kemasyarakatan dalam mempromosikan partisipasi juga menjadi hambatan.

Akibatnya, keputusan yang diambil mungkin tidak mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperkuat ketidaksetaraan dan ketidakadilan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi berbagai hambatan yang menghalangi partisipasi masyarakat agar dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, demokratis, dan berkelanjutan.

Partisipasi Masyarakat merupakan hal yang penting untuk mengatasi permasalahan sampah. Partisipasi masyarakat berasal dari esensi kolaborasi, keterlibatan aktif, dan tanggung jawab bersama dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan bersama. Esensi partisipasi masyarakat meliputi beberapa aspek kunci:

1. Keterlibatan Aktif. Partisipasi masyarakat melibatkan keterlibatan aktif dari individu, kelompok, atau komunitas dalam berbagai kegiatan atau inisiatif yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Ini meliputi berbagai tingkat partisipasi, mulai dari kontribusi langsung dalam pelaksanaan program hingga memberikan masukan dan dukungan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Kolaborasi dan Kemitraan. Partisipasi masyarakat melibatkan kolaborasi dan kemitraan antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat sipil. Ini menciptakan kesempatan untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan pengalaman dalam mencapai tujuan bersama.
3. Pemberdayaan. Partisipasi masyarakat juga mencakup pemberdayaan individu dan kelompok untuk mengambil peran aktif dalam pembuatan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Ini melibatkan memberikan akses pada informasi, pelatihan, dan sumber daya lainnya

yang diperlukan agar mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan.

4. Tanggung Jawab Bersama. Partisipasi masyarakat mengandung konsep tanggung jawab bersama dalam menanggapi masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Ini mencakup kesadaran akan pentingnya mengambil peran aktif dalam memecahkan masalah, serta bersedia untuk bertanggung jawab atas dampak dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Dengan demikian, esensi partisipasi masyarakat merupakan tentang memberdayakan individu dan kelompok untuk berkolaborasi, berkontribusi, dan bertanggung jawab dalam upaya menciptakan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup bersama.

Menumbuhkan kesadaran berpartisipasi melibatkan beberapa langkah yang dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok. Berikut adalah beberapa cara untuk menumbuhkan kesadaran berpartisipasi:

1. Edukasi, memberikan informasi yang jelas dan mendalam tentang pentingnya partisipasi dalam berbagai konteks, baik dalam politik, lingkungan, sosial, atau bidang lainnya. Ini bisa dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, diskusi kelompok, atau media sosial.
2. Mendorong Keterlibatan Dini, memulai dari usia dini dengan mendorong anak-anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan sukarela, diskusi kelompok, atau proyek komunitas. Hal ini membantu membangun kebiasaan partisipasi yang kuat sejak dini.
3. Menciptakan Ruang Partisipasi, membuat dan mendukung lingkungan yang ramah bagi partisipasi. Ini bisa berupa mendirikan forum diskusi, kelompok kecil, atau platform online yang memungkinkan individu untuk berbagi pendapat dan ide mereka.

4. Pelatihan Keterampilan, memberikan pelatihan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk berpartisipasi secara efektif, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, negosiasi, dan advokasi.
5. Mendukung Keterlibatan Komunitas, membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dan mendukung inisiatif serta kegiatan yang memperkuat keterlibatan warga dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.
6. Mendorong Keterlibatan dalam Proses Pengambilan Keputusan, memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, baik itu melalui pemilihan umum, referendum, atau konsultasi masyarakat.
7. Memberikan Penghargaan dan Pengakuan, menghargai dan mengakui kontribusi individu atau kelompok dalam berpartisipasi aktif. Penghargaan seperti penghargaan publik atau pengakuan dari pemerintah atau organisasi dapat menjadi dorongan tambahan bagi orang untuk terlibat lebih aktif.

Sebagai bahan referensi atas penelitian ini, penelitian terdahulu yang peneliti kutip dari sumber penelitian yang berhubungan dengan formulasi partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Penelitian Elamin, M. Z., dkk. (2018). Yang berjudul: “Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengelolaan sampah yang ada di Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Desa tersebut masih kurang baik hal ini dikarenakan tidak adanya lahan untuk pembangunan tempat penampungan sementara, fasilitas sarana dan prasarana yang masih belum baik, dan tingkat

kesadaran masyarakat yang masih rendah akan pentingnya pengelolaan sampah dengan baik dan benar.

Penelitian Chaerul, M. (2020). Yang berjudul: “Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review” hasil penelitian ini yaitu untuk memberikan suatu tinjauan terhadap berbagai studi tentang *food waste behavior*, yaitu perilaku seseorang terkait sampah makanan dan konsep pengelolaan sampah makanan pada sektor rumah tangga yang dapat diterapkan di Indonesia berdasarkan implementasi pengelolaan sampah makanan di beberapa Negara.

Penelitian Wartama, N. W., dkk. (2020). Yang berjudul: “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah Di desa Sidakarya Denpasar Selatan” hasil penelitian ini yaitu memberikan edukasi terhadap masyarakat mengenai Bank Sampah dimulai dari pendirian hingga mekanisme administrasi. Bank Sampah Lestari menggunakan metode SOS (sort out, saved) yang dimaksudkan disini guna mempermudah dalam mengingat konsep 3R (reduce, reuse, recycle).

Penelitian Sari, N., dkk. (2017). Yang berjudul: “Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta” hasil penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta.

Penelitian Axmalia, A, dkk. (2020). Yang berjudul: “Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat” hasil penelitian ini yaitu mengetahui dampak kesehatan pada masyarakat yang tinggal disekitar tempat pembuangan akhir sampah dan faktor risiko yang dapat meningkatkan gangguan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang sudah ada tersebut, peneliti mengangkat judul Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Bandar Lampung yang bertujuan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat dalam mengatasi masalah sampah yang jumlahnya semakin banyak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam mengatasi permasalahan ini peneliti memberikan sebuah gagasan berupa “hari sampah” yang harus dilakukan oleh masyarakat di setiap daerahnya. Hari sampah merupakan kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik berdasarkan pada hari yang berbeda secara bergantian supaya sampah-sampah organik lebih bisa didaur ulang dan tidak hanya menimbun di TPA Bakung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Menangani Permasalahan Sampah di Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Menangani Permasalahan Sampah di Bandar Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagaimana suatu hasil karya ilmiah mahasiswa. Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, tambahan

pengetahuan akademis dan wawasan yang berkaitan pada formulasi partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah.

2. Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Mahasiswa

Riset atau hasil penelitian ini memiliki harapan dapat dijadikan sebagai memperbanyak bacaan dan sebisa mungkin bisa digunakan untuk rujukan didalam peningkatan serta penambahan wawasan keilmuan serta dapat dipergunakan untuk bahan membuat laporan studi dan memperbanyak wawasan formulasi partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di Kota Bandar Lampung

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini bagi masyarakat dapat bermanfaat sebagai informasi tentang partisipasi para masyarakat dalam menangani permasalahan sampah yang menjadi masalah umum di lingkungan sekitar masyarakat

c. Bagi penyelenggara

Penelitian ini bisa dijadikan evaluasi yang dilakukan oleh pengelola TPA Bakung terutama instansi terkait seperti Eksekutif Daerah WALHI.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Formulasi

2.1.1 Pengertian Formulasi

Formulasi adalah proses merumuskan atau merinci secara tertulis suatu konsep atau gagasan. Sedangkan kebijakan merujuk pada serangkaian konsep, prinsip, atau asas yang menjadi landasan atau panduan dalam melaksanakan suatu tugas, kepemimpinan, atau tindakan, baik dalam konteks pemerintahan, organisasi, maupun bidang lainnya. Kebijakan juga dapat berupa pernyataan mengenai cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud yang menjadi pedoman bagi manajemen dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks formulasi partisipasi, Formulasi partisipasi merupakan proses merumuskan cara-cara yang memungkinkan individu atau kelompok untuk terlibat dalam pengambilan keputusan atau proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Ini bisa mencakup berbagai jenis partisipasi, mulai dari partisipasi politik dalam pemilihan umum hingga partisipasi dalam pengambilan keputusan organisasi atau komunitas lokal.

Formulasi partisipasi sering melibatkan pembuatan struktur atau mekanisme yang memfasilitasi partisipasi, seperti forum diskusi, kelompok kerja, atau mekanisme konsultasi publik. Selain itu, formulasi partisipasi juga dapat mencakup pendidikan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas mereka dalam berpartisipasi secara efektif.

Langkah pertama dalam penyusunan atau formulasi kebijakan adalah mengidentifikasi permasalahan yang menjadi penyebab atau motivasi dari pembentukan kebijakan publik tersebut. Dunn (2003:210) mengemukakan pandangan mengenai identifikasi masalah sebagai berikut: Memahami masalah kebijakan memiliki signifikansi yang besar karena berfungsi sebagai sistem petunjuk utama atau mekanisme pendorong yang memengaruhi keberhasilan semua tahapan analisis kebijakan. Para analis kebijakan sering kali mengalami kegagalan karena mereka memfokuskan penyelesaian pada masalah yang salah atau memberikan solusi yang tidak tepat untuk masalah yang sesungguhnya.

2.1.2 Cara Menghitung Formulasi Partisipasi

Formulasi partisipatif merujuk pada proses merumuskan kebijakan, rencana, atau strategi dengan melibatkan kontribusi aktif dari berbagai pihak yang terlibat atau terpengaruh oleh keputusan yang akan diambil. Dalam formulasi partisipatif, tidak hanya pihak-pihak yang berwenang atau elit yang terlibat, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti masyarakat umum, kelompok masyarakat, organisasi non-pemerintah, dan sebagainya.

Prinsip dasar dari formulasi partisipatif adalah bahwa kebijakan atau rencana yang melibatkan partisipasi lebih luas dari berbagai pihak cenderung lebih mewakili kebutuhan, aspirasi, dan kepentingan yang beragam dalam masyarakat. Dengan demikian, partisipasi dapat meningkatkan legitimasi, efektivitas, dan keberlanjutan kebijakan atau rencana yang dihasilkan.

Untuk memahami cara menghitung formulasi partisipasi, penting untuk memahami bahwa formulasi partisipasi mencakup pengukuran tingkat keterlibatan atau kontribusi berbagai pihak yang terlibat dalam suatu proses atau kegiatan.

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi semua pihak yang relevan yang terlibat dalam proses tersebut. Dengan perhitungan jumlah data usia produktif keseluruhan dibagi dengan jumlah data usia produktif laki-laki dikalikan 100%. Jika dirumuskan adalah sebagai berikut.

$$\text{Partisipasi Masyarakat} = \frac{\text{Jumlah Usia Produktif Keseluruhan}}{\text{Jumlah Usia Produktif Laki - Laki}} \times 100\%$$

2.1.3 Perbandingan Formulasi Partisipasi di Wilayah Elite dan Wilayah Biasa

Formulasi partisipasi dalam penanganan sampah antara wilayah elit dan wilayah biasa bisa memiliki perbedaan dalam pendekatan dan pelaksanaannya. Berikut adalah beberapa perbandingan antara keduanya:

a. Wilayah Elit

Partisipasi dalam penanganan sampah di wilayah elit cenderung lebih terfokus pada solusi-solusi teknis dan infrastrukural yang mungkin lebih mudah diakses oleh penduduk yang memiliki akses ke sumber daya dan keahlian.

Penduduk di wilayah elit mungkin lebih mampu untuk membayar layanan pengelolaan sampah yang efektif dan berkualitas tinggi, seperti pengumpulan dan daur ulang yang teratur.

Kesadaran lingkungan dan motivasi untuk berpartisipasi dalam inisiatif pengelolaan sampah bisa lebih tinggi di wilayah elit, dengan penduduk yang lebih cenderung untuk mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan.

b. Wilayah Biasa:

Partisipasi dalam penanganan sampah di wilayah biasa dapat melibatkan tantangan lebih besar, termasuk akses terbatas ke infrastruktur pengelolaan sampah yang berkualitas dan biaya layanan yang mungkin terlalu tinggi bagi penduduk dengan pendapatan rendah.

Dibutuhkan pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan sampah, dengan

memperhitungkan tantangan sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin dihadapi oleh penduduk wilayah biasa.

Pendidikan dan kesadaran lingkungan yang lebih besar mungkin diperlukan di wilayah biasa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

c. Kolaborasi dan Kemitraan:

Baik di wilayah elit maupun wilayah biasa, kolaborasi dan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, LSM, dan masyarakat lokal penting untuk mencapai solusi yang berkelanjutan dalam penanganan sampah.

Di wilayah biasa, kemitraan yang kuat antara pemerintah setempat, LSM, dan masyarakat lokal dapat membantu meningkatkan akses terhadap layanan pengelolaan sampah dan mengatasi hambatan-hambatan sosial dan ekonomi.

2.2 Tinjauan Partisipasi

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat telah menjadi topik yang sering diperbincangkan dan ditekankan dalam berbagai diskusi dan acara. Intinya, partisipasi ini bertujuan untuk mendorong sebanyak mungkin orang agar terlibat bersama pemerintah dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan, memperlancar, mempercepat, dan memastikan keberhasilan pembangunan. Dengan demikian, secara umum, partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan atau kontribusi dalam kegiatan bersama. Menurut Budi Supriyanto (2009:344), partisipasi masyarakat yang diinginkan dalam konteks pembangunan adalah partisipasi yang bersifat sukarela dan tidak dipaksa serta dilakukan atas inisiatif atau swadaya masyarakat.

Banyak ahli memberikan pengertian mengenai konsep partisipasi. Jika dilihat dari asal katanya yang berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang berarti pengambilan bagian, pengikutsertaan (John M. Echols & Hasan Shadily, 2000:419).

Partisipasi yaitu peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk memberikan masukan pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan materi, serta ikut menggunakan dan menikmati hasil dari pembangunan (I Nyoman Sumaryadi, 2010)

Pengertian mengenai partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi, (2001: 201-202) partisipasi berarti bahwa pembuat keputusan memberi saran kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, keterampilan, bahan, barang dan jasa. Partisipasi dapat juga diartikan sebagai kelompok mengenal masalah mereka sendiri,

Partisipasi merupakan suatu instrumen untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, dengan penekanan lebih pada aspek psikologis yang memotivasi seseorang atau individu untuk melakukan tindakan tertentu demi mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, terdapat tiga elemen yang terkandung dalam partisipasi, yaitu:

1. Kepemilikan tanggung jawab,
2. Kemauan untuk memberikan kontribusi dalam rangka mencapai tujuan kelompok, dan
3. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan kelompok.

H.A.R.Tilaar, (2009: 287) mengungkapkan partisipasi merupakan sebagai wujud dari keinginan untuk memajukan demokrasi melalui desentralisasi, yang melibatkan usaha-usaha seperti mengedepankan perencanaan yang dimulai dari tingkat terbawah (bottom-up) serta melibatkan masyarakat dalam merencanakan dan mengembangkan komunitas mereka sendiri.

Mengukur tingkat partisipasi masyarakat dengan menggunakan tangga partisipasi Arnstein yang terdiri dari 8 tingkatan partisipasi yaitu:

1. *Citizen Control*
2. *Delegated Power*
3. *Partnership*
4. *Placation*
5. *Consultation*
6. *Informing*
7. *Therapy*
8. *Manipulation*

2.2.2 Jenis Jenis Partisipasi

Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi 2 (dua) berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

a. Partisipasi Langsung

Partisipasi terwujud ketika seseorang terlibat dalam tindakan khusus selama proses partisipasi. Hal ini terjadi saat setiap individu memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi tentang isu-isu utama, atau menyatakan ketidaksetujuannya terhadap ide atau pernyataan orang lain.

b. Partisipasi tidak langsung

Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya.

Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) mengklasifikasikan partisipasi menjadi empat jenis. Pertama, ada partisipasi dalam pengambilan keputusan, yang terkait dengan penentuan pilihan bersama masyarakat mengenai gagasan atau ide yang memiliki dampak pada kepentingan bersama. Partisipasi dalam

pengambilan keputusan melibatkan penyumbangan gagasan, kehadiran dalam rapat, diskusi, serta memberikan tanggapan atau penolakan terhadap program yang diajukan.

Kedua, terdapat partisipasi dalam pelaksanaan, yang mencakup penggunaan sumber daya keuangan, aktivitas administratif, koordinasi, dan implementasi program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dari perencanaan yang telah diputuskan sebelumnya, yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian tujuan.

Ketiga, ada partisipasi dalam pengambilan manfaat, yang terkait dengan hasil yang telah dicapai melalui pelaksanaan program, baik dari segi kualitas output maupun kuantitas keberhasilan program.

Keempat, terdapat partisipasi dalam evaluasi, yang berkaitan dengan penilaian terhadap pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Sastropetro (1986: 16-18) jenis partisipasi meliputi

1. Pemikiran, bentuk formulasi dari pemikiran dapat melakukan proses merumuskan ide, gagasan, atau konsep menjadi bentuk yang lebih konkret, terstruktur, dan dapat dipahami.
2. Tenaga, bentuk formulasi dari tenaga dapat merujuk pada beberapa aspek, yaitu tenaga fisik, tenaga kerja, tenaga ekonomi, dan tenaga ekologi. Tergantung pada konteksnya.
3. Keahlian, bentuk formulasi dari keahlian melibatkan proses merumuskan konsep tentang kemampuan atau kecakapan seseorang dalam suatu bidang tertentu.
4. Barang, bentuk Formulasi dari barang melibatkan proses merumuskan konsep tentang objek fisik yang memiliki nilai atau kegunaan.

5. Uang, bentuk formulasi dari uang mencakup berbagai cara di mana individu menggunakan dan mengalokasikan uang mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Ini termasuk investasi di pasar keuangan, pembelian barang dan layanan, donasi untuk amal atau sosial, manajemen keuangan pribadi, dukungan pendidikan atau pelatihan, serta pendanaan proyek atau bisnis.

Kemudian Hamijoyo (2007: 21) menjabarkan jenis partisipasi sebagai berikut:

- a. Partisipasi pemikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program, maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya
- b. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- c. Partisipasi keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.
- d. Partisipasi barang adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang barang atau harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja.
- e. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan

2.2.3 Model Khusus Partisipasi

Model Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat,

pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi

Model-model khusus partisipasi masyarakat dalam mengatasi sampah dapat beragam tergantung pada skala, kebutuhan lokal, dan sumber daya yang tersedia. Yaitu sebagai berikut:

1. Program Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Edukasi: Melalui program pendidikan formal dan informal, seperti di sekolah atau melalui kampanye di masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Kampanye Kebiasaan Hidup Sehat: Mendorong kebiasaan hidup ramah lingkungan seperti pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, pemilahan sampah, dan penggunaan kembali barang-barang.

2. Bank Sampah

Sistem Barter: Masyarakat membawa sampah yang sudah dipilah dan mendapatkan poin atau imbalan lainnya yang bisa ditukarkan dengan barang atau uang.

Pendidikan Keuangan: Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai ekonomis dari sampah yang bisa didaur ulang dan dijual.

3. Kolaborasi Antar Komunitas

Kegiatan Bersama: Masyarakat membentuk kelompok atau komunitas untuk membersihkan lingkungan secara teratur atau melakukan kegiatan sosial yang berhubungan dengan pengelolaan sampah.

Pertukaran Ide dan Praktik Terbaik: Masyarakat saling berbagi ide, praktik terbaik, dan sumber daya untuk mengatasi masalah sampah.

4. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Kota

Forum Diskusi Publik: Melibatkan masyarakat dalam diskusi dan perencanaan kebijakan pengelolaan sampah di tingkat kota atau desa.

Proyek Kolaboratif: Masyarakat terlibat aktif dalam proyek-proyek pengelolaan sampah yang dirancang dan diimplementasikan bersama dengan pemerintah setempat.

Berdasarkan tinjauan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan partisipasi merupakan peran serta masyarakat baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorong untuk memberikan sumbangan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Partisipasi menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2001: 38) terbagi dalam 2 jenis yaitu partisipasi langsung dan partisipasi tidak langsung. Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011: 61-63) mengklasifikasikan partisipasi menjadi empat jenis yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat, dan partisipasi dalam evaluasi.

Peneliti menggunakan teori partisipasi menurut Cohen dan Uphoff.

2.3 Tinjauan Masyarakat

2.3.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut sebagai "society," berasal dari kata Latin "socius" yang artinya "kawan." Istilah "masyarakat" berasal dari kata bahasa Arab "syaraka," yang memiliki arti "ikut serta dan berpartisipasi." Masyarakat adalah kelompok manusia yang saling berinteraksi. Secara ilmiah, masyarakat dapat didefinisikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan berinteraksi dalam suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dengan rasa identitas bersama yang kuat. Ada empat ciri utama yang menggambarkan kontinuitas masyarakat, yaitu interaksi antar warga, adat istiadat, kontinuitas waktu, dan identitas bersama.

Masyarakat terbentuk ketika manusia hidup bersama dalam sebuah tatanan sosial yang melibatkan hubungan, kebiasaan, aturan, dan kerja sama antara berbagai kelompok dan individu. Masyarakat ini berkembang selama jangka waktu yang cukup lama, menghasilkan adat istiadat yang membentuk budaya mereka. Masyarakat juga didefinisikan sebagai kelompok manusia yang telah hidup bersama cukup lama, dapat mengatur diri mereka sendiri, dan menganggap diri mereka sebagai kesatuan sosial dengan batasan yang jelas. Masyarakat juga memiliki kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang mengikat mereka bersama.

Menurut Emile Durkheim, masyarakat adalah kenyataan sosial yang mandiri dan terlepas dari individu-individu yang menjadi anggotanya. Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama untuk waktu yang cukup lama, menyadari diri mereka sebagai kesatuan, dan membentuk sistem hidup bersama. Prinsip-prinsip fundamental ilmu pengetahuan tentang masyarakat didasarkan pada realitas sosial dan kenyataan sosial, yang menggambarkan gejala kekuatan sosial dalam kehidupan berkelompok. Masyarakat adalah wadah yang sempurna bagi kehidupan bersama antar manusia, di mana hukum adat memandang sesamanya sebagai tujuan bersama. Kehidupan bersama dalam masyarakat menciptakan kebudayaan karena anggota kelompok merasa terikat satu sama lain dalam sistem kehidupan bersama. Dalam bahasa Inggris, istilah "society" digunakan untuk merujuk pada konsep masyarakat. Dengan demikian, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam hubungan sosial. Mereka memiliki kesamaan budaya, wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang mengikat mereka bersama.

Berdasarkan tinjauan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup bersama, saling berinteraksi, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan hidup, norma, aturan yang ditaati di dalam lingkungannya.

2.4 Tinjauan Sampah

2.4.1 Pengertian Sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah adalah benda yang tidak lagi memiliki nilai penggunaan, tidak digunakan, tidak disukai, atau benda yang dibuang sebagai hasil dari aktivitas manusia dan tidak terjadi secara alami (Chandra 2007). Sesuai dengan Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008, sampah didefinisikan sebagai sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berwujud padat (RI 2008).

Sampah merupakan barang yang telah dianggap tidak lagi berguna dan ditinggalkan oleh pemilik atau pengguna sebelumnya, meskipun bagi beberapa orang, masih dapat memiliki nilai jika dikelola dengan benar sesuai prosedur yang tepat (Nugroho 2013).

Pengelolaan sampah merupakan tentang kebersihan yang terlihat akibat pengelolaan yang dilaksanakan secara kompak antara masyarakat dan pengelola atau pemerintah. Yang dapat diartikan sebagai system pengelolaan sampah yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau pengelola dapat di dukung penuh oleh masyarakat yang memproduksi sampah itu sendiri.

Kualitas dan kuantitas sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Faktor penduduk yang jumlahnya bertambah pesat
2. Keadaan sosial ekonomi
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Pengelolaan sampah harus memperhatikan penambahan penduduk, tingkat sosial ekonomi penduduk, dan teknologi yang berkembang begitu cepat. Pengelolaan sampah diperlukan untuk menghindari ataupun

mencegah timbulnya penyakit yang berbahaya, menjaga lingkungan, dan menjaga estetika dan konservasi sumber daya alam.

2.4.2 Klasifikasi Sampah

Berdasarkan karakteristiknya, sampah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Sampah organik - bisa terurai (*degradable*).

Sampah organik adalah jenis sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, dedaunan kering, dan lain sebagainya. Jenis sampah ini dapat diproses lebih lanjut untuk diubah menjadi kompos.

2. Sampah anorganik - tidak dapat terurai (*undegradable*).

Sampah anorganik adalah jenis sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sejenisnya.

Berdasarkan sumbernya, sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sampah alam.
2. Sampah manusia.
3. Sampah konsumsi.
4. Sampah nuklir.
5. Sampah industri.
6. Sampah pertambangan.

Klasifikasi ini memiliki manfaat yang besar jika masyarakat merespons permasalahan sampah dengan bijaksana. Keuntungannya tidak hanya untuk pemerintah jika Indonesia bisa menjadi negara yang bersih dari masalah sampah, tetapi juga untuk masyarakat yang turut berperan. Selain mendapatkan lingkungan yang sehat, bersih, dan nyaman, ini juga mendorong tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, perilaku ini membawa kesejahteraan bagi masyarakat sekitar dan makhluk lain yang tinggal di sekitarnya.

Sampah yang dapat terurai sangat bermanfaat jika dikelola dengan baik, seperti daur ulang menjadi kompos. Contohnya adalah sampah rumah tangga dan restoran seperti sayuran dan buah-buahan. Kompos ini memiliki kandungan nutrisi yang kaya, yang dapat memperbaiki struktur tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia.

Sampah anorganik telah menjadi masalah yang berkelanjutan. Jenis sampah ini tidak dapat terurai dengan mudah dan membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Tumpukan sampah anorganik dapat menghasilkan gas metana (CH_4), yang berdampak pada pemanasan global. Oleh karena itu, daur ulang dapat membantu mengurangi masalah sampah ini. Beberapa sumber sampah yang dapat didaur ulang mencakup sampah kertas dari industri dan sampah konsumsi seperti plastik.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Jumlah Sampah

Menurut Sumantri (2015), terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada jumlah sampah, faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk adalah faktor kunci yang berperan dalam meningkatnya produksi sampah. Semakin banyak penduduk dalam suatu daerah, semakin tinggi kebutuhan mereka, dan ini akan menghasilkan lebih banyak barang yang tidak terpakai menjadi limbah. Aktivitas manusia juga berpengaruh pada peningkatan jumlah sampah.

b. Kebiasaan masyarakat

Faktor yang signifikan dalam menentukan jumlah sampah adalah kebiasaan masyarakat. Kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi, menggunakan, dan membuang barang yang tidak lagi dibutuhkan memengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.

c. Sosial ekonomi dan budaya

Faktor seperti adat istiadat, tingkat kehidupan ekonomi, dan budaya masyarakat memengaruhi produksi sampah. Sikap manusia yang cenderung merasa kekurangan dan mengonsumsi berlebihan juga berdampak pada lingkungan.

d. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang memengaruhi pertumbuhan jumlah sampah. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak barang elektronik seperti televisi, kulkas, dispenser, pendingin udara, dan lain sebagainya, menghasilkan sampah elektronik yang dapat meningkatkan jumlah sampah secara signifikan.

2.4.4 Cara Penanganan Sampah

Setiap kepala rumah tangga yang memiliki kesadaran terhadap lingkungan telah menjalankan proses pemilahan atau segregasi sampah di tempat tinggal mereka. Mereka memisahkan sampah basah dan kering dengan menggunakan kantong plastik berwarna merah dan putih secara terpisah. Sampah plastik juga diidentifikasi dan dipisahkan dalam kantong plastik berwarna kuning dengan niat untuk dijadikan bahan bakar. Lokasi pembakaran, atau incineration, dapat ditempatkan di wilayah Rukun Tetangga (RT) atau Rukun Warga (RW) agar setiap RT atau RW memiliki satu tempat pembakaran yang tersedia. Abu hasil dari proses pembakaran dapat diolah lebih lanjut untuk dicampur dengan material bangunan atau disesuaikan dengan karakteristik fisik dan kimia yang diperoleh dari hasil analisis laboratorium. Sampah basah atau kering dapat diurutkan kembali jika diperlukan, terutama untuk tujuan pembuatan pupuk atau kompos. Proses pembuatan pupuk ini mungkin dapat diorganisir oleh RW atau pihak kelurahan yang terkait. Sampah yang tidak dapat diolah di rumah akan dibuang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS).

Proses pengomposan aerobik yang digambarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2005. Pengomposan adalah penguraian dan perbaikan bahan-bahan organik secara biologis dalam kondisi suhu tinggi, yang menghasilkan bahan akhir yang dapat digunakan dengan baik dalam tanah tanpa memberikan dampak negatif pada lingkungan. Hasil akhir dari pengomposan ini mirip dengan sifat tanah yang kaya akan humus. Terdapat beberapa teknologi pengomposan yang dikenal, termasuk pengomposan aerobik dan anaerobik. Di antara teknologi tersebut, pengomposan aerobik adalah yang paling umum digunakan karena lebih ekonomis dan lebih sederhana dalam pelaksanaannya.

2.4.5 Analisis Keluarnya Sampah

Keluarnya sampah bisa menjadi hasil dari kebiasaan konsumsi yang tidak berkelanjutan dan kurangnya infrastruktur atau inisiatif untuk mengelolanya dengan baik. Solusinya bisa melibatkan kombinasi pendekatan legislatif, teknologi, edukasi masyarakat, serta kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan individu untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memastikan penanganan sampah yang lebih baik.

Sampah yang kita hasilkan biasanya kita buang ke tempat sampah dan kemudian kita bawa ke Tempat Penampungan Sementara (TPS). TPS yaitu tempat sebelum sampah diangkat ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu. Dari TPS, sampah akan diangkat dan dibawa oleh Dinas Lingkungan menggunakan truk sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). TPA adalah tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Sampah yang dikelola berdasarkan UU Nomor 18 Tahun 2008 terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja, dan sampah spesifik), sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan

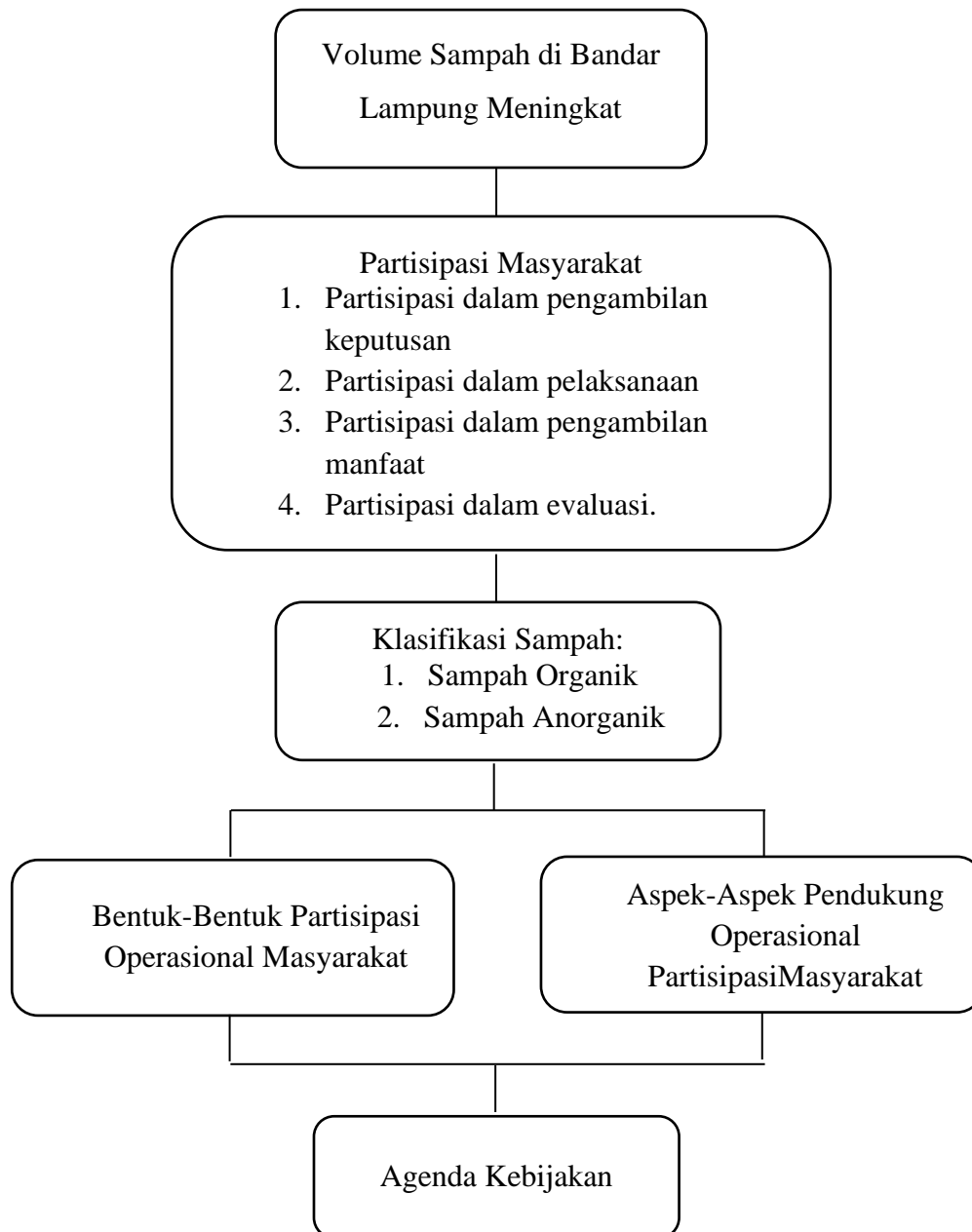
industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik)

Berdasarkan tinjauan yang telah dijelaskan, peneliti menyimpulkan sampah merupakan benda yang tidak lagi digunakan dan ditinggalkan oleh pemiliknya atau pengguna sebagai hasil dari aktivitas manusia.

Berdasarkan karakteristiknya, sampah terbagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sedangkan berdasarkan sumbernya, sampah terbagi menjadi sampah alam, sampah manusia, sampah konsumsi, sampah nuklir, sampah industry, dan sampah pertambangan.

Sampah anorganik menjadi masalah yang berkelanjutan karena jenis sampah ini tidak dapat terurai dengan mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai. Sedangkan sampah organik masih bisa bermanfaat jika dikelola dengan baik. Sebagai contoh dapat didaur ulang menjadi kompos.

2.5 Kerangka Pikir



III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini mencakup metode kualitatif serta pendekatan deskriptif. Metode kualitatif seringkali disebut sebagai metode penelitian naturalistic karena fokus pada pengamatan dalam konteks alamiah (natural setting). Metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan penelitian di bidang ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan tindakan manusia. Peneliti dalam metode ini tidak berusaha untuk melakukan perhitungan atau pengukuran kuantitatif terhadap data kualitatif yang telah diperoleh, sehingga tidak ada analisis berdasarkan angka-angka yang dilakukan.

Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menguraikan dan melukiskan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun yang merupakan hasil rekayasa manusia. Pendekatan ini lebih fokus pada karakteristik, kualitas, serta hubungan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak melibatkan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada focus yang sedang diteliti; sebaliknya, ia bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada secara apa adanya. Satu-satunya tindakan yang dilakukan adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic, dan rumit. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah pembahasan dan analisis dengan menggunakan jenis ini akan bersifat lebih mendalam dan terperinci (lengkap) dibandingkan dengan

menggunakan tipe kuantitatif, sebab dapat mengumpulkan data dan menggali informasi dari para informan dengan sebanyak-banyaknya melalui wawancara.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini akan dilakukan agar peneliti mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap sesuatu yang akan diteliti. Adapun yang menjadi lokasi peneliti dalam penelitian ini yaitu di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Alasan penulis mengambil lokasi ini karena ingin mengetahui bagaimana formulasi partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di tempat tersebut.

3.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2014:94) terdapat dua maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan jalan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan fokus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria masuk-keluar informasi yang baru diperoleh dari lapangan. Fokus penelitian ini adalah Formulasi Partisipasi Masyarakat dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Bandar Lampung.

Beberapa indikator dalam focus penelitian ini yaitu:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat
4. Partisipasi dalam evaluasi

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumendan lain-lain (Moleong, 2014:157). Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data.

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan focus penelitian. Terdapat dua jenis data sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data di lapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada.

3.5 Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) ketika melakukan penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang dilakukan untuk menetapkan sumber data informan yaitu teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan informasi dari data dilakukan dengan menentukan seseorang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, bisa saja sebagai pimpinan sehingga lebih memudahkan penulis dalam mendapatkan suatu informasi. Adapun informan yang akan di wawancarai untuk mendapatkan data yang lebih akurat dalam proses penelitian ini, yaitu:

Tabel 2. Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Irfan Tri Musri, S.E	Direktur ED WALHI Lampung
2.	Radian Anwar, S.Sos	Manajer PSDO ED WALHI Lampung
3.	Agus Solihin	<i>Founder</i> Bank Sampah Emak.Id
4	Fathur Rahman	Penjaga TPA Bakung
5	Maya	<i>Supervisor</i> TPS Mandiri Villa Citra

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan tekni-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2014:186) diadakan wawancara untuk mengetahui kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian. Sehingga peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan dapat mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait dengan situasi dan kondisi yang akan diteliti. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat beserta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (Bungin, 2011:100).

Dengan wawancara ini, peneliti dapat menghasilkan data sebanyak-banyaknya yang ingin diungkapkan dengan maksud memperoleh informasi yang lengkap sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Formulasi Partisipasi Masyarakat Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah di Bandar Lampung.

Berikut merupakan data wawancara terhadap informan penelitian:

1. Irfan Tri Musri, selaku Direktur ED WALHI Lampung yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2023
2. Radian Anwar, selaku Manajamen PSDO ED WALHI Lampung yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2023
3. Agus Solihin, selaku *Founder* Bank Sampah Emak.Id yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2023
4. Fathur Rahman, selaku penjaga TPA Bakung yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2023

5. Maya, selaku *supervisor* TPA Mandiri yang diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2024

2. Observasi

Observasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi yang ada di lokasi penelitian. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi yang digunakan sebagai landasan untuk observasi selanjutnya. Kemudian observasi selanjutnya dilakukan untuk menyempurnakan data atau informasi yang telah diperoleh pada observasi awal.

Tabel 3. Observasi Penelitian

No.	Lokasi	Kegiatan
1.	WALHI	Kunjungan untk memperoleh data terkait partisipasi masyarakat
2.	Kantor Bank Sampah Emak.Id	Kunjungan untk memperoleh data terkait partisipasi masyarakat
3.	Perumahan Villa Citra, TPA Mandiri	Kunjungan untk memperoleh data terkait partisipasi Masyarakat
4.	TPA Bakung	Kunjungan untk memperoleh data terkait partisipasi masyarakat

Sumber: Olah Data Peneliti (2024).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen. Dengan adanya dokumentasi, maka hasil wawancara dan observasi akan lebih dipercaya karena didukung dengan bukti akurat yang berisikan catatan yang suda berlalu, dapat berupa buku-buku, Undang-Undang, dan data-data yang sesuai dengan bahasan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai penunjang penelitian dengan mengabadikan sebuah gambar dlokasi penelitian. Dokumentasi ini juga

digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, catatan hasil wawancara, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan foto-foto keseharian.

Tabel 4. Dokumentasi Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Kegiatan
1.	Tempat Pembuangan Akhir Sampah Bakung.	Dokumentasi
2.	Hasil Produk Dari Sampah di Bank Sampah Emak.Id.	Dokumentasi
3.	Pengolahan Sampah Organik Menjadi Maggot	Dokumentasi

Sumber: Olah Data Peneliti (2024).

3.7 Teknik Pengelolaan Data

Setelah data yang diperoleh dilapangan terkumpul, tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mengelola data tersebut. adapun kegiatan pengelolaan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Editing

Editing adalah tindakan yang terjadi dalam penelitian, yang bertujuan untuk mengkaji kembali data yang telah berhasil dikumpulkan untuk memastikan keabsahan data tersebut, serta mempersiapkannya untuk digunakan dalam tahapan selanjutnya. Selama proses ini, peneliti menyusun data yang diperoleh dari wawancara agar sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara, juga mengidentifikasi dan memilih data yang relevan yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses yang digunakan untuk mengungkap makna dan hasil dari suatu penelitian. Interpretasi data ini tidak hanya melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan, tetapi juga melibatkan penguraian data untuk menghasilkan kesimpulan yang muncul sebagai hasil dari penelitian. Setelah data dikumpulkan dan

direview oleh peneliti, kemudian peneliti mencoba menguraikan data dengan mencocokkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data ini dianalisis dan dibahas sehingga peneliti dapat menyimpulkan temuan yang dihasilkan dari penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengolah data yang telah terkumpul dengan tujuan mencapai kesimpulan dari penelitian tersebut. Karena data yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung, analisis data menjadi unsur yang sangat penting dalam metode ilmiah. Dengan melakukan analisis data. Informasi yang terkandung dalam data tersebut dapat menjadi lebih signifikan dan memiliki makna yang lebih mendalam. Adapun beberapa komponen yang digunakan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, serta segala sesuatu yang ditemui pada saat penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah langkah dalam penelitian yang mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang telah dicatat di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang berfokus pada penyusunan, pengelompokan, penekanan, penghilangan unsur yang tidak relevan, serta pengaturan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan akhir.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian, dengan membuat penggambaran secara deskriptif tentang masalah yang diteliti. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami pelaksanaan program

ini, serta memasukkan dokumentasi sebagai data penunjang. Dalam bagian ini rangkaian kalimat harus disusun secara logis dan sistematis, sehingga pada saat dibaca akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan upaya untuk mencari atau memahami data yang diperoleh. Penelitian dilakukan untuk mencari makna dibalik data yang dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisa data dan membuat kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan ini merupakan sebuah proses yang membutuhkan pertimbangan yang matang.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong (2014:324) menjelaskan bahwa untuk menilai validitas data dalam penelitian kualitatif, diperlukan pemenuhan beberapa syarat yang terkait dengan pemeriksaan data dan penggunaan kriteria tertentu. Penetapan kriteria ini menggunakan beberapa teknik pemeriksaan yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan dalam penelitian, salah satunya dengan menggunakan metode triangulasi.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber yang peneliti lakukan seperti membandingkan hasil wawancara dari berbagai sumber atau informan yang berbeda.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Permasalahan Sampah di Kota Bandar Lampung

Sampah adalah permasalahan lingkungan yang sering menjadi perhatian masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai kota besar di berbagai negara. Menurut National Geographic Indonesia, negara-negara seperti Tiongkok, Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Sri Lanka menjadi produsen sampah terbesar di dunia, dengan Tiongkok sendiri menyumbang sepertiga dari sampah plastik global. Meskipun beberapa negara maju telah mencoba mengatasi permasalahan sampah, seperti pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Sampah di Kota Shenzhen oleh Tiongkok, dampak yang signifikan dalam pengurangan jumlah sampah belum sepenuhnya terlihat (National Geographic Indonesia, 2020).

Di Kota Bandar Lampung, jumlah sampah yang dihasilkan mencapai 694,84 Ton/Hari, dengan rata-rata produksi sampah per individu sekitar 0,60 Kg/Hari. Meskipun sebagian besar sampah (93%) di Kota Bandar Lampung dikelola dengan baik di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung, sampah plastik menjadi permasalahan besar. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) RI, sampah plastik merupakan jenis sampah terbesar kedua setelah sampah rumah tangga, dengan presentase sebesar 28% di Kota Bandar Lampung, di bawah sampah rumah tangga yang mencapai 30%.

Jumlah sampah plastik di Kota Bandar Lampung terus meningkat setiap tahun, dan sayangnya, sampah plastik sulit untuk didaur ulang. Di TPA Bakung, Bandar Lampung, tercatat sekitar 1.000 ton sampah per hari, dengan 60% di antaranya merupakan sampah plastik. Meskipun TPA

Bakung memiliki luas 1,2 hektar dan dapat menampung sekitar 230 ton sampah per hari, keterbatasan lahan menyebabkan tumpukan sampah terus meningkat (Lampung Post, 2020).

Saat ini, pengelolaan sampah di Kota Bandar Lampung masih mengandalkan pembuangan tanpa pemilahan di TPA Bakung. Hanya terdapat tiga bank sampah yang mendukung pengelolaan sampah di Bandar Lampung, yaitu Bank Sampah Kemiling, Bank Sampah Way Halim, dan Bank Sampah Sukarame yang dimiliki oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bandar Lampung.

Kota Bandar Lampung pernah mendapat predikat kota terkotor KLHK pada tahun 2019 bersama dengan kota Medan dan Manado.

Tabel 5. Jumlah rata-rata volume sampah dan produksi sampah tahun 2011-2023

Tahun	Perkiraan produksi sampah (ton/tahun)	Jumlah Sampah Yang ditangani (ton/hari)	Sampah yang Ditangani dalam Setahun (ton/tahun)
2011	619	586	210.960
2012	715	700	252.000
2013	775	750	270.000
2014	800	760	273.600
2015	805	760	273.600
2016	810	760	273.600
2017	815	765	274.500
2018	825	788	283.680
2019	830	795	286.200
2020	830	800	288.000
2021	835	810	291.600
2022	840	810	291.600
2023	850	845	304.200

Sumber: Laporan Penanganan dan Pengelolaan Sampah di Provinsi Lampung Tahun 2020. Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung

Produksi sampah menunjukkan peningkatan seiring berjalannya waktu, mencapai puncak pada tahun 2023 dengan jumlah 850 ton per hari. Penanganan sampah menunjukkan peningkatan yang signifikan,

mencerminkan komitmen Dinas Lingkungan Hidup dalam mengelola sampah secara efektif. Sampah yang ditangani dalam setahun mengalami kenaikan stabil, menandakan upaya konsisten dalam menanggulangi masalah sampah.

Laporan ini memberikan pemahaman mendalam tentang tren sampah di Kota Bandar Lampung, dan diharapkan dapat menjadi landasan untuk perencanaan strategis dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan berbagai inisiatif dan kolaborasi, diharapkan kota ini dapat terus meminimalkan dampak negatif sampah sambil mendorong kesadaran lingkungan di antara warganya.

4.2 Gambaran Umum Bank Sampah Emak.id

4.2.1 Definisi Bank Sampah Emak.id

Bank Sampah Emak.ID merupakan bank sampah utama di Provinsi Lampung yang berfokus pada pengelolaan sampah anorganik melalui platform digital. Bank sampah ini berdiri sebagai solusi atas permasalahan serius sampah di Kota Bandar Lampung, di mana jumlah sampah harian mencapai 1000 ton di TPA Bakung, sementara kapasitas tampung TPA tersebut tidak sebanding. Kondisi ini dapat mengancam terjadinya bencana ledakan sampah. Untuk mencegah potensi bencana tersebut, Bank Sampah Emak.ID didirikan.

Hingga saat ini, Bank Sampah Emak.ID telah berhasil menarik minat 4.856 nasabah atau 197 kelompok. Sistem yang diterapkan oleh bank sampah ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pemilahan dan penabungan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan turut berkontribusi dalam pembangunan sanitasi yang baik.

Sistem Bank Sampah Emak.Id mendorong partisipasi aktif dari masyarakat untuk memilah dan menabung sampah yang bernilai ekonomi, selain itu

diharapkan masyarakat menjadi berdaya, lingkungannya menjadi bersih, mendapatkan keuntungan ekonomi secara langsung dan membangun kepedulian antar sesama masyarakat.

Bank Sampah Emak.Id berdiri sejak April tahun 2021 berada di bawah naungan Yayasan Surga Thani Kita dengan dilatar belakangi oleh permasalahan sampah dan pengelolaannya, masyarakat konsumtif dan kurang kesadaran menjaga lingkungan, sulitnya mendapatkan penghasilan tambahan, banyaknya keluarga pra sejahtera di tengah masyarakat, serta banyaknya anak yatim piatu yang perlu dibantu. Berdasarkan *Journal of Planning and Policy Development* tentang Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung berdasarkan sudut pandang Pemerintah menyatakan bahwa Tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat Kota Bandar Lampung dapat dikatakan rendah dengan nilai 50%, dengan indikator sedikitnya masyarakat yang mau membayar retribusi serta masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan.

4.2.2 Visi dan Misi

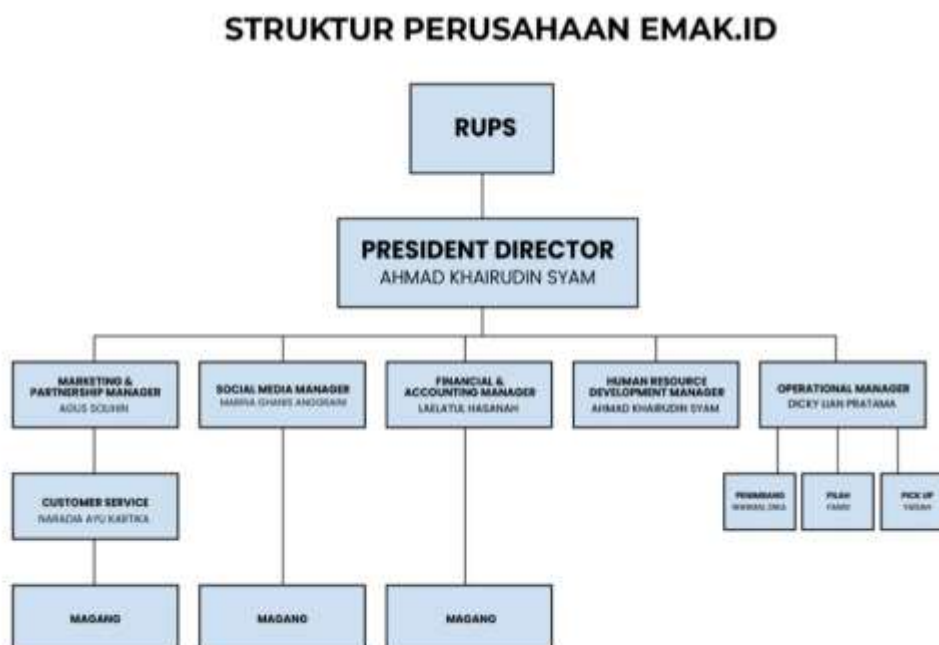
A. Visi

Terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, serta ekonomi masyarakat yang sejahtera tahun 2030

B. Misi

- a. Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat;
- b. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat;
- c. Memberdayakan Potensi Ibu Rumah Tangga di Masyarakat.

4.2.3 Struktur Kepengurusan Bank Sampah Emak.Id



Gambar 5. Struktur Perusahaan Bank Sampah Emak.Id.

4.2.4 Program BSE

1. Bank Sampah

Pembentukan unit baru Bank Sampah Emak.Id di setiap RT/RW serta melakukan penimbangan dan pengangkutan sampah terpilah berbasis kelompok.

2. Partnership

Membangun kerjasama untuk memperluas manfaat dan jaringan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan sosial kemasyarakatan.

3. Emak.Id Peduli

Program sosial berupa bantuan untuk nasabah yang mengalami musibah seperti kecelakaan, sakit, terdampak bencana alam, anak putus sekolah, dan lain sebagainya.

4. Ruang Edukasi

Wadah untuk melakukan berbagai macam pelatihan tentang pengelolaan sampah seperti Eco Brick, Composting, Eco Enzyme, Budidaya Maggot, dan lain sebagainya.

5. Belajar Tukar Sampah (Berkah)

Proses bimbingan belajar untuk anak usia 5-9 tahun dengan mekanisme biaya belajar ditukar dengan sampah, bertujuan untuk mengedukasi anak sejak dini agar bijak dalam mengelola sampah.

6. Emak.Id Mart

Emak.Id mart sebagai marketplace bagi nasabah Emak.Id untuk membantu menjualkan produk-produk nasabah agar dijangkau pasar yang lebih luas.

7. MaggJoss (Maggot Joss) Sarana budidaya Maggot dengan tujuan mengurangi timbunan sampah organik dan sebagai alternatif pakan serta menjadi sarana visitasi, edukasi & penelitian. MaggJoss adalah unit usaha Bank Sampah Emak.Id yaitu budidaya maggot BSF dan memberdayakan masyarakat dalam proses bisnisnya. Pengelolaan maggot untuk pengurai Sampah organik dapat menjadi bagian dari sarana magang & penelitian dalam study (sekolah/kuliah). Menganalisa dari sisi dampak baik terhadap perbaikan lingkungan ataupun dalam sisi ekonomi dan bisnisnya.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, mengenai formulasi partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa:

3. Pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, masyarakat merupakan ring 1 dari pengelolaan sampah itu sendiri sehingga ruang-ruang diskusi publik seharusnya dibuka seluas-luasnya kepada masyarakat yang memiliki gagasan dan perhatian terhadap isu pengelolaan sampah. Partisipasi masyarakat memang tidak bisa dipisahkan dari peran pemerintah itu sendiri. Dukungan dan bantuan dari pemerintah mampu membantu mendorong pergerakan masyarakat menjadi lebih luas. Terdapat 3 Bank Sampah yaitu Bank Sampah Kemiling, Way Halim, dan Sukarame. Ketiga Bank Sampah tersebut sudah memiliki sumber daya yang cukup namun dalam hal keseriusan tidak terlihat dari Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk melanjutkan Bank Sampah tersebut
4. Pada partisipasi dalam pelaksanaan, strategi perencanaan yang paling efektif yaitu berada ditempatnya masing-masing, tetapi tetap terhubung antara satu dengan yang lainnya. Pemerintah memberikan bantuan terhadap apa yang dibutuhkan oleh sektor swasta, memberikan apresiasi dan dukungan memfasilitasi segalanya terhadap apa yang dibutuhkan berbagai pihak. Upaya-upaya pendampingan dan bimbingan harus dilakukan dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah yang berbasis kepada masyarakat karena melihat masyarakat yang cukup beragam sifat dan sikapnya. Maka dari itu

pendampingan dan bimbingan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pelaksanaan program partisipasi masyarakat.

5. Pada partisipasi dalam pengambilan keputusan, keberhasilan suatu program tidak bisa dinilai hanya dari beberapa waktu saja, tetapi dinilai juga dari pemetaan permasalahan yang ada, dan apakah masalah-masalah yang sudah ditentukan itu terjawab melalui program atau kegiatan-kegiatan oleh kelompok tertentu. Tantangan bagi para penggiat untuk menciptakan program kreatif yaitu dijadikan sebagai *feedback* bagi anggota, sehingga anggota merasa bukan hanya sekedar terlibat dari sisi pemilahan sampah, tetapi bisa melakukan kegiatan bermanfaat lainnya.
6. Pada partisipasi dalam evaluasi, Ada 2 metode evaluasi yaitu evaluasi lapangan, yang dilakukan dengan cara melihat masalah-masalah seperti permasalahan sampah, permasalahan persediaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan yang direncanakan belum. Selanjutnya evaluasi kebijakan, membandingkan apakah kebijakan yang ada terimplementasikan dengan baik atau tidak. Kedua metode evaluasi tersebut sangat penting untuk dilakukan untuk mengukur sudah sejauh mana upaya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandar Lampung.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas mengenai formulasi partisipasi masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah di Bandar Lampung, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat
 - a. Aktif terlibat dalam program-program pengelolaan sampah di lingkungan sekitar, seperti program daur ulang atau pembersihan lingkungan.
 - b. Mengedukasi diri sendiri dan anggota masyarakat lainnya tentang praktik-praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

- c. Membiasakan diri untuk memilah sampah di rumah dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.

2. Pemerintah

- a. Mendorong partisipasi masyarakat dengan menyediakan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang terpisah dan akses mudah ke fasilitas daur ulang.
- b. Mengadakan kampanye edukasi dan program pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah.
- c. Menerapkan kebijakan yang mendukung pengurangan sampah, seperti larangan penggunaan kantong plastik atau insentif untuk praktik daur ulang.

3. Sektor Swasta

- a. Berinvestasi dalam teknologi dan inovasi yang mendukung pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan produk-produk yang ramah lingkungan dan mengurangi penggunaan kemasan plastik sekali pakai.
- c. Mengambil peran aktif dalam program-program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, seperti kampanye daur ulang atau pembersihan pantai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Yusdayanti, Y., Nawir, M., & Quraisy, H. (2022). Formulasi Kebijakan Pendidikan. *PILAR*, 13(1), 46-53.
- Ahyanti, M., Yushananata, P., Fikri, A., Usman, S., Rudiyantri, N., & Ridwan, M. 2022. Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Mencapai Wilayah Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Tanjungkarang Barat Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(3), 804-811.
- Ajrina, F. I., Putri, H. T., & Maryati, S. 2021. Kinerja pengelolaan sampah kota bandar lampung berdasarkan sudut pandang pemerintah. *Jurnal of Planning and Policy Development Insitut Teknologi Sumatera. Lampung*.
- Axmalia, A., & Mulasari, S. A. 2020. Dampak tempat pembuangan akhir sampah (TPA) terhadap gangguan kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 6(2), 171-176.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Kemiling Dalam Angka. 17-25.
- Bungin (2011:100). Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. 2020. Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455-466.
- Cohen dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D. 2011: 61-63. Dalam *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 60611.
- Durkheim, E. (dalam Soleman B. Taneko, 1984: 11)
- Elamin, M. Z., dkk. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10 , No.4: 368-375.

- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. (2001) Reformasi Pendidikan dalam *Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta, Adicita.
- H.A.R.Tilaar, 2009: 287. Dalam *Jurnal Pemerintahan Integratif*. 7(2), 276-285.
- Hamijoyo 2007: 21. Dalam *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349-359.
- Herlianti, H., Kuswanto, E., & Ifrianti, S. 2013, February. Identifikasi Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Mipa dan Aplikasi (ISBN: 978-602-98559-1-3)* (Vol. 3, No. 3).
- I Nyoman Sumaryadi, 2010. Dalam *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.1 No.6 November 2020
- Ibrahim, M. U. 2016. Gerakan Makassar Tidak Rantasa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 60611.
- John M. Echols & Hasan Shadily, 2000:419. Dalam *jurnal Unsrat JAP* No. 113 Vol. VIII 2022.
- Kusuma, H., Maryati, S., & Putri, H. T. 2017. Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Kelurahan Bumi Waras Kota Bandarlampung. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*. Vol 0.
- Lantang, A. P., Tulus, F., & Laloma, A. 2022. Manajemen Partisipatif Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Sea Tumpengan Kecamatan Pineleng Kab. Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(113).
- Masruri, M. 2020. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Bumi Rahayu Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(6), 1171-1180.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya
- Nabiilah, A. 2021. Partisipasi Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Melalui Program Bank Sampah Sekar Wangi Di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cilodong Kota Depok Provinsi Jawa Barat (Doctoral dissertation, IPDN Jatinangor).

- Nugroho, G. P., Sulistiowati, R., & Caturiani, S. I. 2023. Good Environmental Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrativa*, 5(2), 155-162.
- Pratama, B., & Burhanuddin, S. 2019. Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Gotong Royong Di Desa Bumi Etam Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur. *Journal Pemerintahan Integratif*, 7(2), 276-285.
- Purhayani, A. S. 2019. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. 2012. Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349-359.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. 2017. Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal medika respati*, 12(2), 74-84.
- Sastropetro. 1986: 16-18. Dalam *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349-359.
- Siti, M. R. 2023. Pengelolaan Bank Sampah Emak. ID Di Kota Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. 2016. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Sundariningrum dalam Sugiyah. 2001: 38. Dalam *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 60611.
- Supriyanto, Budi. 2009. Manajemen Perentihan. Tangerang CV. Media Berlian.
- Tanjung, A. S., Mute, A. S., & Putri, H. T. 2022. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kelurahan Bumi Waras. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 986-990.
- Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa

Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44-48.

Yuniarti, T., Nurhayati, I., Putri, A. P., & Fadhilah, N. 2020. Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Terhadap Pembuangan Sampah Sembarangan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 78-82.